

Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh

Firka Krismonita

Universitas Teuku Umar, Indonesia

ABSTRACT

© This study aims to analyse the effect of macro variables (provincial minimum wages, inflation, economic growth and population) on the unemployment rate in Aceh Province. The type of data used in this study is quantitative time series data from 2000 to 2018 (19 years) about unemployment, provincial minimum wages, inflation, economic growth and population. This research uses multiple linear regression method using the Eviews application. The data used in this study were sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh Province. The results showed that partially the provincial minimum wage and inflation had a positive and significant effect on the unemployment rate in Aceh Province and economic growth and population had a positive and not significant effect on the unemployment rate in Aceh Province. While simultaneously (overall) shows that the variable provincial minimum wage, inflation, economic growth and population have a positive and significant effect on the unemployment rate in Aceh Province.

ARTICLE HISTORY

Submitted 26 November 2021

Revised 19 November 2021

Accepted 05 November 2021

KEYWORDS

Provincial Minimum Wage; Inflation; Economic Growth; Population; Unemployment.

CITATION (APA 6th Edition)

Firka Krismonita. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh. *Regres.* 1(1), 59-69

*CORRESPONDANCE AUTHOR

Firkakrismonita0121@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan sistem perekonomian yang ada di negara. Suatu negara bisa mengukur baik tidaknya perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi di suatu negara kecil maka pemerintah harus melakukan kebijakan ekonomi guna menaikkan angka pertumbuhan ekonomi di negaranya, dan jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka pemerintah harus mempertahankan bahkan menaikkan lebih tinggi pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Berikut ini merupakan data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dari tahun 2009-2018:

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh tahun 2009 – 2018

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2009	3,92
2	2010	5,91
3	2011	4,38
4	2012	4,95
5	2013	4,15
6	2014	4,02
7	2015	4,28
8	2016	4,26



9	2017	4,13
10	2018	4,61

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh berfluktuatif. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi sebesar 3,92 persen. Pertumbuhan ekonomi terus meningkat dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini sebagai akibat dari semakin meningkatnya jumlah investasi di Provinsi Aceh yang mengakibatkan banyaknya pembangunan proyek-proyek yang berpengaruh pada peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang ada di Provinsi Aceh yang kemudian berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Namun pada tahun 2014 angka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 4,02 persen. Penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pengaruh produktivitas pertambangan dan industri yang rendah. Rendahnya angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 maka pembangunan ekonomi juga tidak berkembang. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja, tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dialami banyak negara. Begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran (Wahab, 2015, h. 41).

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk di Aceh tahun 2009 – 2018

Tahun	Jumlah Penduduk
2009	4.363.477
2010	4.494.410
2011	4.597.308
2012	4.693.934
2013	4.791.924
2014	4.906.835
2015	5.001.953
2016	5.096.248
2017	5.189.466
2018	5.281.314

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2009 sampai tahun 2018 pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2009 jumlah penduduk Provinsi Aceh adalah 4.363.477 jiwa dan mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahunnya. Persentase pertumbuhan penduduk pada tahun 2017 adalah 1,83 persen. Banyaknya jumlah penduduk pada tahun 2017 dapat diserap oleh tersedianya lapangan pekerjaan yang ada yaitu pada bidang usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Selain pada usaha tersebut, pertumbuhan penduduk yang menyebabkan meningkatnya angkatan kerja pada tahun 2017 ini juga diserap oleh lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hingga tahun 2018 jumlah penduduk di Provinsi Aceh adalah 5.281.314 jiwa. Pembangunan perekonomian memerlukan dua faktor penting yaitu modal dan tenaga ahli. Tersedianya modal saja tidak cukup untuk memodernkan suatu perekonomian, pelaksana pemodernan tersebut juga harus ada. Dengan kata lain, diperlukan berbagai golongan tenaga kerja terdidik (Sukirno, 2015, h. 439).

Tabel 1.3

Tingkat Pengangguran di Aceh tahun 2009 – 2018

Tahun	Tingkat Pengangguran (Persen)
2009	8,71
2010	8,37
2011	9,00

2012	9,06
2013	10,12
2014	9,02
2015	9,93
2016	7,57
2017	6,57
2018	6,36

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Aceh yang penulis hitung dalam persen mengalami naik turun selama jenjang waktu tahun 2009 sampai tahun 2018. Dimana pada tahun 2009 jumlah pengangguran di Provinsi Aceh adalah sebanyak 8,71 persen. Namun pada tahun 2010 jumlah pengangguran di Provinsi Aceh mengalami penurunan yaitu sebanyak 8.37 persen. Hal ini terjadi karena pembukaan lapangan kerja oleh pemerintah. Salah satu lapangan perkerjaan yang disediakan oleh Pemerintah pusat adalah penerimaan CPNS pada tahun 2010. Namun pada tahun 2011 sampai tahun tahun 2013 tingkat pengangguran semakin mengalami peningkatan yang disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk di Provinsi Aceh yang menambah jumlah angkatan kerja pada tahun tersebut yang tidak diiringi oleh adanya pembukaan lapangan kerja baru yang disediakan oleh pemerintah dan swasta. Naik turunnya jumlah pengangguran itu terus terjadi hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 jumlah pengangguran mengalami penurunan yang bagus yaitu sebesar 6,36 persen yang disebabkan oleh banyaknya investasi yang sudah dibuka di Provinsi Aceh yang menyebabkan pemerintah dapat membangun proyek-proyek atau pembangunan yang akan berpengaruh pada pembukaan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang ada, sehingga angkatan kerja yang ada di Provinsi Aceh dapat terserap. Penurunan angka pengangguran ini juga disebabkan oleh banyaknya pembukaan wirausaha seperti pembangunan kafe modern, adanya bisnis online seperti olshop dan lainnya oleh masyarakat Provinsi Aceh yang dapat menarik angkatan kerja yang ada. Pengangguran yang dipengaruhi oleh daya beli masyarakat menyebabkan adanya hubungan dengan inflasi, karena inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat. Dalam jangka panjang, inflasi merupakan proses kenaikan pada harga-harga barang secara umum, maka tingginya tingkat inflasi akan berakibat pada peningkatan tingkat bunga pinjaman. Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan mendorong jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja (Sukirno, 2015, h. 152)

Tabel 1.4

Perkembangan Inflasi Aceh tahun 2009 – 2018

Tahun	Inflasi (Persen)
2009	3,72
2010	5,86
2011	3,43
2012	0,22
2013	7,31
2014	8,09
2015	1,53
2016	3,95
2017	4,25
2018	3,55

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah inflasi yang dihitung dalam persen dari tahun 2009 sampai 2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2009 inflasi sebesar 3,72 persen. Penurunan angka inflasi adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,22 persen. Sebenarnya angka inflasi memang diperlukan untuk menaikkan semangat kegiatan ekonomi, namun inflasi dengan angka yang tinggi sangat berdampak buruk dalam perekonomian suatu negara. Fluktuatif inflasi di Provinsi Aceh terus terjadi hingga pada tahun 2018 inflasi di Provinsi Aceh adalah sebesar 3,55 persen. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah tingginya jumlah uang yang beredar di masyarakat karena adanya pembukaan lapangan kerja yang akan menyebabkan masyarakat memiliki pendapatan yang akan meningkatkan keinginan konsumtif yang tinggi.

Tabel 1.5

Perkembangan UMP Provinsi Aceh 2009 – 2018

Tahun	UMP (Rupiah)
2009	1.200.000
2010	1.300.000
2011	1.350.000
2012	1.400.000
2013	1.550.000
2014	1.750.000
2015	1.900.000
2016	2.118.500
2017	2.500.000
2018	2.717.750

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa upah minimum provinsi di Provinsi Aceh yang dihitung dalam rupiah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah upah minimum provinsi adalah sebesar Rp 1.200.000. Jumlah ini dianggap tidak mampu mensejahterakan masyarakat karena jumlah inflasi pun meningkat dan menyebabkan harga barang-barang yang umum digunakan masyarakat menjadi meningkat dan dengan upah yang sangat sedikit maka masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dengan permasalahan itu maka pemerintah terus melakukan berbagai macam kebijakan dan berbagai upaya untuk meningkatkan upah minimum agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kebijakan yang terus dilakukan pemerintah, maka upah minimum Provinsi Aceh dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pada tahun 2018 upah minimum provinsi Provinsi Aceh mencapai Rp 2.717.750.

Kajian Pustaka

Pengangguran

Menurut Mankiw (2007, h. 154), menjelaskan bahwa ekonom mempelajari pengangguran untuk mengidentifikasi penyebabnya dan untuk membantu memperbaiki kebijakan publik yang mempengaruhi pengangguran. Sedangkan menurut Sukirno (2013, h. 13), mendefinisikan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus rumah, keluarganya tidak tergolong sebagai penganggur. Menurut Sukirno (2013, h. 328), dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu:

1. Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya
 - a. Pengangguran Normal atau Friksional
 - b. Pengangguran siklikal
 - c. Pengangguran structural
 - d. Pengangguran teknologi
2. Jenis pengangguran berdasarkan cirinya
 - a. Pengangguran terbuka
 - b. Pengangguran tersembunyi
 - c. Pengangguran bermusim
 - d. Setengah menganggur

Menurut Kadir (2014, h. 8) mengemukakan bahwa secara dasar penyebab terjadinya pengangguran adalah karena terjadinya ketidak seimbangan antara faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran. Sedangkan menurut Sukirno (2013, h. 13), menyatakan bahwa faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Menurut Sukirno (2013, h. 14), menjelaskan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran sesuatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan

para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Di samping itu dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk ke atas diri penganggur dan keluarganya (Sukirno, 2013, h. 14).

Upah

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Jadi upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha. (Wahab, 2015, h. 37). Menurut Gilarso (2013, h. 33) balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia disebut upah (dalam arti luas, termasuk gaji, uang lembur, tunjangan, dan sebagainya). Masih menurut Gilarso upah biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu: upah nominal (sejumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu). Upah ekuilibrium para pekerja di usia muda cenderung rendah karena mereka kurang terdidik atau kurang berpengalaman sehingga cenderung memiliki produktivitas marjinal yang rendah (Maulana, 2013, h. 17).

Inflasi

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. (Tambunan, 2012, h. 161). Menurut Abdullah dan Tantri (2014, h. 60), inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin saja kenaikan tersebut tidak terjadi secara bersamaan. Sedangkan menurut Boediono (2011, h. 161) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai barang itu naik dengan persentase yang sama, mungkin terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan tetapi terjadi secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Menurut Boediono (2011, h. 162) ada berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi. Salah satunya penggolongan jenis-jenis inflasi didasarkan atas "parah" tidaknya inflasi tersebut. Inflasi diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi: (Nopirin, 2013 h. 174-175). Menurut Nopirin (2013, h. 181) inflasi dapat menimbulkan efek atau dampak terhadap tiga hal, yaitu:

1. Equity effect
2. Efficiency effect
3. Output effect

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2015, h. 9) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Tambunan (2011, h. 40) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Menurut Jhingan (2012, h. 67) proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor-faktor ekonomi dan nonekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi, dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi telah lama dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi (Muminin, 2017, h. 374). Adapun konsep perhitungan pertumbuhan ekonomi wilayah dalam suatu periode yaitu: (Tambunan, 2012, h. 67)

$$G_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Jumlah Penduduk

Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, namun tidak semata-mata tergantung dari jumlah penduduknya saja, tetapi lebih ditekankan pada efisiensi dan produktifitas dari penduduk tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu banyak atau kepadatan penduduk yang terlalu tinggi akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi di negara berkembang. Pendapatan perkapita yang rendah dan tingkat pembentukan modal yang rendah semakin sulit bagi negara berkembang untuk menopang ledakan jumlah penduduk. Sekalipun output meningkat sebagai hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh jumlah penduduk yang terlalu banyak. Hasilnya, tidak ada perbaikan dalam laju pertumbuhan nyata

perekonomian (Jhingan, 2012, h. 55). Jumlah penduduk yang besar akan memperkecil pendapatan perkapita dan menimbulkan masalah ketenagakerjaan (Dumairy, 2010, h. 71). Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi. Pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berarti tingkat kemiskinan akan turun. (Todaro dan Smith, 2011, h. 39). Todaro dan Smith (2011, h. 43) menjelaskan bahwa ada tujuh konsekuensi negatif dari pertumbuhan penduduk, yakni berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup, serta migrasi internasional. Menurut Sanusi (2010, h.76-81) tingginya laju pertumbuhan penduduk di beberapa bagian di dunia ini menyebabkan jumlah penduduk meningkat dengan cepat.

Metode Penelitian

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dengan perbandingan 19 tahun dihitung dari tahun 2000 sampai dengan 2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh

Analisis Regresi Berganda

Untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan mempermudah dalam melakukan suatu proses perhitungan maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan dengan sebagai berikut (Gujarati, 2009 h.45).

$$\hat{Y} = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e \dots$$

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah UNP (Pengangguran) sebagai variabel dependen. UMP (Upah Minimum Provinsi), Inf (Inflasi), PE (Pertumbuhan Ekonomi), dan JP (Jumlah Penduduk) sebagai variabel independen. Maka model pada persamaan (1) di transformasikan menjadi persamaan sebagai berikut:

$$UNP = \beta_0 + \beta_1 \text{LogUMP} + \beta_2 \text{Inf} + \beta_3 \text{PE} + \beta_4 \text{LogJP} + \mu$$

Uji-t

Menurut Tuwentina & Wirama (2014) uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang dapat digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji-F

Tuwentina & Wirama, (2014) uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model yang mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Agar dapat menguji hipotesis dapat menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan; Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H0 ditolak pada derajat kepercayaan sebesar 5% yang berarti kita menerima hipotesis *alternatife*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen serentak dan signifikan serta mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, yang berarti H0 ditolak dan menerima Ha.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Aceh

UMP di Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2000 UMP Provinsi Aceh adalah sebesar Rp 265.000. Jumlah ini dianggap tidak cukup untuk para pekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pada tahun 2000 ini masih terasa krisis moneter yang menyebabkan meningkatnya harga barang pokok sehingga masyarakat kesulitan untuk membelinya dengan upah yang rendah. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengurangi beban pengeluaran hidup pekerja melalui kebijakan-kebijakan sosial seperti pendidikan, jaminan sosial (BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan), hingga kredit usaha rakyat yang bisa dimanfaatkan oleh buruh dan korban pemutusan hubungan kerja. Pada tahun 2018 jumlah UMP adalah Rp 2.717.750. Inflasi di Provinsi Aceh mengalami fluktuatif. Pada tahun 2001 angka inflasi adalah 14,03 persen. Tingginya angka inflasi pada tahun 2001 ini diakibatkan masih adanya efek dari krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang menyebabkan naiknya harga dari barang-barang pokok yang ada. Tingginya angka inflasi juga terjadi pada tahun 2005 yaitu 34,88 persen. Penyebab tingginya inflasi pada tahun 2005 ini adalah efek dari bencana alam Tsunami yang terjadi di Provinsi Aceh pada tahun 2004. Bencana alam tersebut menyebabkan kesulitan produsen dari luar mendistribusikan barang ke Aceh akibat dari terputusnya jalur darat, maka pada saat itu semua barang yang tersedia di Aceh mengalami kenaikan harga yang sangat tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik (E-views)

	UNP	UMP	INF	PE	JP
Mean	8.879474	5.987534	8.072632	27.87947	6.652833
Median	9.020000	6.079181	7.080000	4.130000	6.639833
Maximum	14.00000	6.434210	34.88000	461.0000	6.722742
Minimum	4.800000	5.423246	0.220000	0.520000	6.605476
Std. Dev.	1.898170	0.314441	7.463362	104.9020	0.039627
Skewness	0.352903	-0.420129	2.514965	4.004757	0.439059
Kurtosis	4.736656	2.011579	9.934908	17.04458	1.735332
Jarque-Bera	2.782026	1.332384	58.10290	206.9436	1.876628
Probability	0.248823	0.513661	0.000000	0.000000	0.391287
Sum	168.7100	113.7631	153.3800	529.7100	126.4038
Sum Sq. Dev.	64.85489	1.779720	1002.632	198079.6	0.028265
Observations	19	19	19	19	19

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata variabel tingkat pengangguran di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2000-2018 adalah 8,879 dengan standar deviasi 1,898. Pada tahun yang sama rata-rata variabel upah minimum provinsi adalah 5,987 dengan standar deviasi 0,314. Kemudian rata-rata variabel inflasi adalah 8,072 dengan standar deviasi 7,463. Selanjutnya rata-rata pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah 27,879 dengan standar deviasi 104,902. Dan kemudian rata-rata pada variabel jumlah penduduk adalah 6,652 dengan standar devisi 0,039. Dengan jumlah observasi 19 tahun.

Tabel 4.2
Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: UNP
Method: Least Squares
Date: 05/05/20 Time: 14:37
Sample: 1 19

Included Observations: 19					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.	
C	243.1638	123.4430	1.969847	0.0690	
UMP	6.133013	2.274044	2.696963	0.0174	
INF	0.133605	0.051729	2.582786	0.0217	
PE	-0.004108	0.003398	-1.209012	0.2467	
JP	-40.88033	20.24836	-2.018945	0.0631	
R-squared	0.607266	Mean dependent var		8.879474	
Adjusted R-squared	0.495056	S.D. dependent var		1.898170	
S.E. of Regression	1.348828	Akaike info criterion		3.657283	
Sum of squared resid	25.47071	Schwarz criterion		3.905820	
Log likelihood	-29.74419	Hannan-Quinn criter.		3.699345	
F-statistic	5.411887	Durbin-Watson stat		1.206891	
Prob(F-statistic)	0.007567				

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh persamaan regresi linier berganda akhir estimasi sebagai berikut:

$$UNP = 243,163 + 6,133\text{LogUMP} + 0,133\text{Inf} - 0,004\text{PE} - 40,880\text{LogJP} + \mu \dots (4)$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 243,163. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa variabel bebas yakni UMP, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk sama dengan nol, maka tingkat pengangguran di Provinsi Aceh sebesar 243,163 persen.
2. Variabel upah minimum provinsi bernilai positif yaitu sebesar 6,133 artinya bahwa peningkatan variabel upah minimum provinsi sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 6,133 persen di Provinsi Aceh.
3. Variabel inflasi bernilai positif yaitu sebesar 0,133 artinya bahwa peningkatan variabel inflasi sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran akan naik sebesar 0,133 persen di Provinsi Aceh.
4. Variabel pertumbuhan ekonomi bernilai negatif yaitu sebesar -0,004 artinya bahwa peningkatan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 0,004 persen di Provinsi Aceh.
5. Variabel jumlah penduduk bernilai negatif yaitu sebesar -40,880 artinya bahwa peningkatan variabel jumlah penduduk sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran akan turun sebesar -40,880 persen di Provinsi Aceh

Hasil Uji-t

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.3 bahwa nilai signifikan untuk pengaruh upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran sebesar $0,017 < 0,1$ dengan nilai thitung 2,696 dan ttabel 1,761 (thitung > ttabel) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat upah meningkat maka akan menyebabkan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh juga meningkat, ini disebabkan karena apabila upah yang ditetapkan oleh pemerintah tinggi maka para produsen harus menambah jumlah modal yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Penambahan modal ini akan menyebabkan produsen harus mengurangi pengeluaran di bidang lain, salah satunya adalah modal untuk pembayaran gaji tenaga kerja dengan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Kemudian nilai signifikan untuk pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh adalah sebesar $0,021 < 0,1$ dengan nilai thitung 2,582 dan ttabel 1,761 (thitung > ttabel) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya inflasi akan menyebabkan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh juga meningkat. Saat inflasi terjadi, akan menyebabkan harga-harga bahan pokok melambung tinggi yang akan berpengaruh kepada daya beli masyarakat. Menurunnya daya beli masyarakat menyebabkan permintaan agregat lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penawaran agregat. Dalam hal ini yang harus dilakukan oleh produsen agar tidak terjadi kerugian adalah mengurangi jumlah modal yang dikeluarkan untuk proses produksi. Salah satu cara pengurangan modal tersebut adalah dengan pengurangan jumlah penggunaan tenaga kerja.

Kemudian nilai signifikan untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh adalah sebesar $0,246 > 0,1$ dengan nilai $t_{hitung} -1,209$ dan $t_{tabel} -1,761$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena peningkatan pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan permintaan agregat meningkat sehingga jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam negara bertambah. Bertambahnya permintaan agregat tersebut tidak menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja meningkat. Menambah jam kerja serta memberi upah lembur dianggap lebih efektif dibandingkan dengan menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Selanjutnya nilai signifikan untuk pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh adalah sebesar $0,063 < 0,1$ dengan nilai $t_{hitung} -2,018$ dan $t_{tabel} -1,761$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan apabila jumlah penduduk meningkat maka tingkat pengangguran akan menurun. Meningkatnya jumlah penduduk yang menyebabkan jumlah angkatan kerja bertambah tidak semata-mata akan menyebabkan pengangguran. Banyaknya para angkatan kerja yang berjiwa produktif akan sangat membantu. Dengan kemudahan yang dilakukan pemerintah dan BI melalui kebijakan memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui bank-bank umum untuk modal usaha selama ini dianggap sangat membantu dan berefek positif terhadap penyerapan angkatan kerja yang ada.

Hasil Uji-F

Berdasarkan tabel 4.3 sebelumnya dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,41 > 2,39$ dengan derajat signifikan $0,007$ pada tingkat nyata $\alpha = 0,1$ (derajat signifikan) maka hal ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran.

Pembahasan dan Hasil

Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh

Berdasarkan penelitian ini, upah minimum provinsi secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh, dimana nilai signifikannya sebesar $0,017$ lebih kecil dari derajat signifikan $0,1$ pada penelitian ini ($0,017 < 0,1$) artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh. Pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila tingkat upah meningkat akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan karena apabila upah yang ditetapkan oleh pemerintah tinggi maka para produsen harus menambah jumlah modal yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Penambahan modal ini akan menyebabkan produsen harus mengurangi pengeluaran di bidang lain, salah satunya adalah modal untuk pembayaran gaji tenaga kerja dengan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Syahrina Syam Abdul Wahab (2015) "Analisis upah dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar" yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh

Berdasarkan penelitian ini, pertumbuhan ekonomi secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh, dimana nilai signifikannya sebesar $0,246$ lebih besar dari derajat signifikan $0,1$ dalam penelitian ini ($0,246 > 0,1$) artinya H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena peningkatan pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan permintaan agregat meningkat sehingga jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam negara bertambah. Bertambahnya permintaan agregat tersebut tidak menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja meningkat. Menambah jam kerja serta memberi upah lembur dianggap lebih efektif dibandingkan dengan menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Syurifto (2018) "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia" yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan.

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh

Berdasarkan penelitian ini, jumlah penduduk secara individual berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,063 lebih kecil dari derajat signifikan 0,1 dalam penelitian ini ($0,063 < 0,1$) artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh. Pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila jumlah penduduk meningkat maka pengangguran akan ikut meningkat. Jumlah penduduk yang bertambah dan tidak diiringi oleh penyediaan lapangan kerja akan menyebabkan bertambahnya angkatan kerja baru yang tidak memiliki pekerjaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Fitriana Isnaeni Nur Azizah (2016) "Analisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah" yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Provinsi Aceh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel upah minimum provinsi secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
2. Pada variabel inflasi secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
3. Pada variabel pertumbuhan ekonomi secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
4. Pada variabel jumlah penduduk secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
5. Adapun secara simultan (bersamaan) variabel upah minimum provinsi, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.

REFERENSI

- Abdullah dan Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Azizah, Fitriana Isnaeni Nur 2016. "Menganalisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014". *Jurnal Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh 2011. *Survei Tenaga Kerja Nasional*. 2016. *Indeks Pembangunan Manusia Aceh*
- _____. 2018. *Provinsi Aceh Dalam Angka* . 2019. *Provinsi Aceh Dalam Angka*.
- Boediono. 2011. *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Dumairy, 2010. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Gilarso. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius. Yogyakarta
- Gujarati, N. Damodar. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Selemba Empat Jakarta
- Hadiyan, Fakhry. 2018. Analisis Hubungan Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Periode 1980-2016. *Jurnal Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Harahap, Warda dan Nasri Bachtiar 2014. "Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*, Padang.
- Ihsan, Khairil dan Ikhsan. 2018. Analisis Pengaruh UMP, Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol 3 No. 3.
- Jhingan, ML. 2012. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Penerjemah D. Guritno. Edisi 1-14 PT Raja Grafindo Persada. Erlangga. Jakarta.

- Kadir, Riva, Setiawan. 2014. Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* . Volume 1 No. 2
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga
- _____. *Pengantar Ekonomi Edisi Ke Dua*. Jakarta : Erlangga
- _____. *Makro Ekonomi. Edisi Ke Enam*. Jakarta :Erlangga
- Maulana, Hafihz. 2013. Evaluasi Kinerja Ekonomi Aceh. <http://www.acemedia.edu> (diakses Desember 2018)
- Mohseni, Mernoosh dan Feizolah Jouzaryan. 2015. Meneliti Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Iran. *Jurnal Ekonomi Terapan Dan Bisnis*. Universitas Islam Azad Iran.
- Muminin, M. Amirul dan Wahyu Hidayat R. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 Jilid 3.
- Nachrowi, Djalal dan Usman, Hardius. 2008. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Internasional, Edisi Ketiga*. BPFE.Yogyakarta.
- _____. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter Mikro - Makro*. Edisi PertamaBPFE.Yogyakarta.
- Prawira, Syurifto. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 No.1.
- Rahmadin et al. 2013. Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 No.4
- Sadikova, Malika dan Nil Gunsen Resatoglu. 2017. Pengaruh Penggunaan Energi, Investasi Asing Langsung Dan Pertumbuhan Penduduk Pada Pengangguran Untuk Federasi Rusia. *Jurnal Procedia Ilmu Komputer*. Universitas Kyrenia.
- Safuridar. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol 1 No.1.
- Sanusi. 2010. *Teori Pertumbuhan Endogen : Tinjauan Teoritis Singkat dan Implikasi Kebijaksanaannya*. Artikel Perencanaan Pembangunan.
- Suhendra, Indra dan Bayu Hadi Wicaksono. 2016. Tingkat Pendidikan, Upah,dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia.*Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.Vol 6 Nomor 1.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Pengantar*, PT Grafindo Persada, Jakarta
- _____. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Grafindo PersadaJakarta
- Sumarsono. 2009. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Kebijakan Publik*, Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Tadoro, Michael P., dan Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi/Edisi Kesembilan Jilid 1* (Alih Bahasa : Haris Munanda dan Puji A.L.). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tambunan, Tulus. 2011. *Perekonomian Indonesia*. Ghalila Indonesia, Jakarta
- _____. 2012. *Perekonomian Indonesia : Kajian Teoritis Dan Analisis Empiris*.Ghalila Indonesia. Jakarta.
- Wahab, Syahrina Syam Abdul 2015. "Menganalisis Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar" *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*.Vol 1 Nomor 1.